



## Tindak Tutur Ilokusi pada Video Pidato Kemenangan Prabowo-Gibran di Channel YouTube CNBC Indonesia

**Riri Kumalasari**

Universitas Negeri Semarang

**Leni Novita Sari**

Universitas Negeri Semarang

**Silfira Catur Januarista**

Universitas Negeri Semarang

**Tommi Yuniawan**

Universitas Negeri Semarang

**Qurrota Ayu Neina**

Universitas Negeri Semarang

Alamat: Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang

Korespondensi penulis: [ririks120104@students.unnes.ac.id](mailto:ririks120104@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [leninovitasari@students.unnes.ac.id](mailto:leninovitasari@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>, [silfiracaturjanuarista07@students.unnes.ac.id](mailto:silfiracaturjanuarista07@students.unnes.ac.id)<sup>3</sup>, [tommiyuniawan@mail.unnes.ac.id](mailto:tommiyuniawan@mail.unnes.ac.id)<sup>4</sup>, [neina@mail.unnes.ac.id](mailto:neina@mail.unnes.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract.** *This study analyzes the illocutionary speech acts in Prabowo-Gibran's victory speech on YouTube CNBC Indonesia. Using a qualitative descriptive approach, this study examines the speech utterances and identifies the types of illocutionary speech acts used. The results reveal five types of illocutionary speech acts: assertive, directive, declarative, commissive, and expressive. In the speech, there are a variety of utterances that include telling, boasting, begging, forbidding, promising, and thanking. The implication of this research is to broaden the understanding of language use in political communication, as well as to explore the communication strategies used by political leaders in influencing public opinion. This research makes an important contribution to the understanding of modern political dynamics and the interaction between political leaders and the public through digital media.*

**Keywords:** *illocution, speech, politics, prabowo gibran*

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis tindak tutur ilokusi dalam pidato kemenangan Prabowo-Gibran di YouTube CNBC Indonesia. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, studi ini meneliti tuturan pidato dan mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan. Hasilnya mengungkap lima jenis tindak tutur ilokusi: asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Dalam pidato tersebut, terdapat beragam tuturan yang mencakup memberitahukan, membanggakan, memohon, melarang, menjanjikan, dan mengucapkan terima kasih. Implikasi penelitian ini adalah memperluas pemahaman tentang penggunaan bahasa dalam komunikasi politik, serta menggali strategi komunikasi yang digunakan oleh para pemimpin politik dalam memengaruhi opini publik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman dinamika politik modern dan interaksi antara pemimpin politik dengan masyarakat melalui media digital.

**Kata kunci:** ilokusi, pidato, politik, prabowo gibran

### LATAR BELAKANG

Gaya komunikasi politik memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, mempengaruhi perilaku politik, dan menentukan hasil pemilihan umum (Pranawukir, 2023). Salah satu sarana penting bagi para pemimpin atau calon pemimpin untuk menyampaikan visi,

Received: Mei 30, 2024; Accepted: Juni 11, 2024; Published: Agustus 31, 2024;

\* Riri Kumalasari, [ririks120104@students.unnes.ac.id](mailto:ririks120104@students.unnes.ac.id)

misi, serta agenda politik mereka kepada publik adalah melalui pidato publik. Dalam konteks pemilihan umum, pidato kemenangan merupakan momen penting yang menandai kesuksesan seorang kandidat dalam meraih dukungan masyarakat. Pada Februari 2024, Indonesia menyaksikan kontestasi politik yang sengit dalam Pemilu. Salah satu momen penting dalam Pemilu tersebut adalah pidato kemenangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka di channel YouTube CNBC Indonesia, Rabu (14/02/2024).

Dalam pidato tersebut, terdapat tindak tutur ilokusi yang mengandung makna, tujuan, serta implikasi sosial yang mendalam. Pemahaman akan tindak tutur ilokusi dalam konteks pidato politik mampu memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pesan yang disampaikan oleh para pemimpin politik kepada publik, serta bagaimana pesan tersebut diterima dan dipahami oleh masyarakat. Tindak tutur ilokusi dalam pidato politik tidak hanya merupakan bentuk komunikasi verbal semata, tetapi juga mengandung makna, tujuan, serta implikasi sosial yang mendalam (Sumarlam, 2023).

Melalui analisis ini, jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh kandidat tersebut dapat digali lebih dalam, serta bagaimana tindak tutur memengaruhi persepsi dan respons masyarakat terhadap pidato kemenangan tersebut. Oleh sebab itu, analisis tindak tutur ilokusi pada video pidato kemenangan Prabowo-Gibran di channel YouTube CNBC Indonesia menjadi relevan untuk dilakukan. Pemilihan topik ini bermula dari pentingnya memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks politik, terutama dalam pidato kemenangan. Analisis tindak tutur ilokusi bertujuan untuk mengungkap strategi komunikasi politik yang digunakan oleh Prabowo-Gibran dalam pidatonya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sumarlam, 2023) bahwa dengan memahami jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan, kita dapat memahami pesan-pesan politik yang disampaikan dan bagaimana pesan tersebut diterima oleh audiensnya.

Meningkatnya peran media sosial dan platform online dalam politik modern yang memperkuat urgensi analisis tindak tutur ilokusi dalam pidato politik. Data menunjukkan bahwa pemilihan kata, intonasi, dan gaya bahasa dalam pidato politik memiliki dampak signifikan terhadap persepsi dan respons publik (Fitriandini, 2022). Kondisi idealnya adalah ketika pidato politik digunakan sebagai sarana untuk membangun dialog yang inklusif dan memperkuat kepercayaan publik terhadap proses politik. Namun, realitasnya seringkali pidato politik dipenuhi dengan retorika yang divisif dan manipulatif yang dapat memperburuk polarisasi politik dan mengurangi kepercayaan publik terhadap pemerintah.

Penyebab utama munculnya masalah ini adalah politisasi yang tinggi dalam proses komunikasi publik, dimana pesan-pesan politik seringkali disajikan dengan tujuan untuk mempengaruhi opini publik dan memperkuat posisi politik pihak yang berbicara (Zuhdi, 2020). Urgensi dari analisis ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana kekuatan bahasa digunakan dalam konteks politik untuk mempengaruhi opini publik dan membentuk narasi politik. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman kita tentang dinamika komunikasi politik dan interaksi antara pemimpin politik dengan masyarakat melalui media digital.

Dengan demikian, analisis tindak tutur ilokusi pada pidato politik dapat menjadi landasan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika politik modern (Yazid & Rumilah, 2023). Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk meningkatkan literasi politik di kalangan masyarakat dan mengedukasi publik tentang strategi komunikasi politik yang digunakan oleh para pemimpin politik. Selain itu, media dan platform online juga harus berperan aktif dalam mempromosikan diskursus politik yang sehat dan inklusif, serta memerangi penyebaran informasi palsu atau propaganda politik yang divisif.

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Widyawati (2020) yang melakukan penelitian untuk mendeskripsikan perilaku tuturan ilokusi Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab dalam video podcast mereka di media sosial YouTube. Kemudian, Rahmasari & Utomo (2021) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dan fungsi tuturannya pada bagian satu vlog Jangan Lupa Tersenyum di channel YouTube Fiersa Besari. Meliyawati (2023) juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan tayangan YouTube Kick Andy edisi Januari 2022 sebagai bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada materi pembelajaran SMA. Rosyada (2024) pula mengkaji dan menjelaskan jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam beberapa video pembelajaran dan untuk mengevaluasi apakah tindak tutur dalam video tersebut mendukung literasi bahasa Indonesia dan pengembangan keterampilan berbicara saat menyampaikan sebuah pidato.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan. Persamaannya terlihat dari garis besar penelitian yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap tindak tutur ilokusi, dan persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama mempelajari video dari channel youtube. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah objek kajiannya. Penelitian ini mengkaji mengenai Analisis Tindak

Tutur Ilokusi pada Video Pidato Kemenangan Prabowo-Gibran di Channel YouTube CNBC Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Berbicara ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki manusia sebagai salah satu cara berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat. Menurut Tarigan dalam (Safitri & Utomo, 2020) mengemukakan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengungkapkan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Salah satu ragam berbicara yang sering digunakan dalam penataran, peringatan, seminar, dan perayaan dari dahulu sampai sekarang adalah pidato. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Pidato juga diartikan sebagai suatu wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Pidato dalam dunia politik adalah pidato yang bersifat politis dan pada umumnya rakyat menjadi massanya. Tujuan dari pidato politik ini adalah mempengaruhi dan membakar semangat orang yang mendengarkan (Gulo, 2022).

Dalam kegiatan berbicara khususnya dalam pidato akan memunculkan adanya penutur dan mitra tutur sehingga menghasilkan suatu peristiwa tutur. Dalam berbicara ada bahasa yang digunakan oleh manusia sebagai sarana komunikasi, sarana komunikasi ini biasa disebut sebagai sebuah tuturan. Dalam kajian ilmu pragmatik, tuturan dan proses tutur tersebut dikenal dengan istilah tindak tutur. Adapula pendapat dari Yule dalam (Oktapiantama & Utomo, 2021) yang menyatakan bahwa tindak tutur merupakan tindakan terlihat yang menghasilkan suatu tuturan yang saling terhubung. Berkenaan dengan pernyataan sebelumnya, menurut Wengwum dalam (Ayupradani & Pratiwi, 2021) tindak tutur merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang ketika menggunakan bahasa dalam komunikasi.

Komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena komunikasi mendorong manusia untuk menciptakan media baru sebagai alat komunikasi yang bertujuan untuk mempermudah proses komunikasi. Dalam komunikasi semacam ini terdapat gaya tutur atau tujuan dan fungsi tuturan yang disebut tindak tutur ilokusi. Searle menyatakan dalam (Melani & Utomo, 2022) bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur ketika melakukan sesuatu dan mengandung tuturan. Tindak tutur ilokusi berkaitan dengan siapa, kapan, dan dimana terjadinya tindak tutur dilakukan. Searle membagi jenis tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu: representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur ilokusi merupakan suatu tindakan mengatakan sesuatu yang memiliki maksud dan fungsi yang

terkandung di dalamnya. Tindak tutur ilokusi mempunyai fungsi memberikan informasi atau pesan, dan juga dapat digunakan untuk maksud tertentu (Ariyadi, 2021).

Fungsi ilokusi dibedakan menjadi empat jenis (Cindyawati, 2022). Pertama, fungsi kompetitif, yaitu tuturan yang tidak memiliki tata krama yang tujuannya untuk mengurangi keharmonisan. Fungsi jenis ini ditandai dengan adanya verba imperatif, menuntut, dan mengemis. Kedua, fungsi untuk menyenangkan. Fungsi ini mengacu pada sopan santun dalam bertutur kata, dengan tujuan mencari peluang untuk mudah didekati dan bersahabat. Fungsi jenis ini ditandai dengan kata kerja menawarkan, mengundang, mengucapkan selamat, berterima kasih, dan menyapa. Fungsi yang ketiga adalah bekerja sama. Tujuan dari fungsi bekerja sama yakni tidak melibatkan tujuan sosial, yang ditandai dengan kata kerja melaporkan, menyatakan, mengumumkan, dan mengajarkan. Jenis fungsi yang keempat yakni fungsi bertentangan yang merupakan perilaku tutur yang tidak melibatkan unsur etiket sama sekali dan bertujuan untuk membangkitkan amarah, ditandai dengan penggunaan kata kerja seperti memarahi, mengancam, mengumpat, dan menyalahkan (Khomsiyah, 2021).

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Widyawati (2020) yang melakukan penelitian untuk mendeskripsikan perilaku tuturan ilokusi Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab dalam video podcast mereka di media sosial YouTube. Kemudian, Rahmasari & Utomo (2021) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dan fungsi tuturannya pada bagian satu vlog Jangan Lupa Tersenyum di channel YouTube Fiersa Besari. Meliyawati (2023) juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan tayangan YouTube Kick Andy edisi Januari 2022 sebagai bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada materi pembelajaran SMA. Rosyada (2024) pula mengkaji dan menjelaskan jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam beberapa video pembelajaran dan untuk mengevaluasi apakah tindak tutur dalam video tersebut mendukung literasi bahasa Indonesia dan pengembangan keterampilan berbicara saat menyampaikan sebuah pidato.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan. Persamaannya terlihat dari garis besar penelitian yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap tindak tutur ilokusi, dan persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama mempelajari video dari channel youtube. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah objek kajiannya. Penelitian ini mengkaji mengenai Analisis Tindak

Tutur Ilokusi pada Video Pidato Kemenangan Prabowo-Gibran di Channel YouTube CNBC Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ialah cara untuk mendapatkan sebuah data yang bertujuan dalam kegunaan tertentu, sehingga dengan adanya metode maka penelitian bisa lebih terarah dan tepat dalam pelaksanaannya (Fauzi & Aulida, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat studi literatur yang disajikan secara deskriptif mengenai tindak tutur ilokusi dalam video pidato kemenangan Prabowo-Gibran di channel youtube CNBC Indonesia. Penelitian ini berfokus pada tuturan Prabowo-Gibran yang mengandung makna ilokusi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik menyimak dan teknik mencatat. Teknik menyimak adalah teknik yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Teknik mencatat adalah teknik tingkat lanjut yang digunakan saat menerapkan teknik menyimak. Teknik pencatatan dilakukan dengan menyalin data ke dalam teks tanpa mengubah urutan dan isi video (Alpini, 2024).

Data dalam penelitian ini berupa transkrip tuturan kalimat atau paragraf yang menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi dalam video pidato kemenangan Prabowo-Gibran di channel youtube CNBC Indonesia. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Peneliti mengunduh video youtube "Pidato Kemenangan Prabowo-Gibran di channel youtube CNBC Indonesia" (2) Peneliti menyimak video yang diunduh untuk memahami tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi (3) Peneliti mencatat isi video yang termasuk bentuk dan fungsi tuturan ilokusi (4) Kemudian peneliti mencatat tuturan-tuturan yang dianggap mengandung tindak tutur ilokusi (5) Setelah itu peneliti menganalisis tuturan untuk melihat apakah tuturan tersebut bersifat asertif, direktif, deklaratif, komisif, atau ekspresif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dalam video pidato kemenangan Prabowo-Gibran di channel youtube CNBC Indonesia. Maka didapatkan lima jenis tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini yaitu jenis asertif, jenis direktif, jenis deklaratif,

jenis komisif, dan jenis ekspresif. Rincian pembahasan penelitian bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi sebagai berikut.

### **Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Video Pidato Kemenangan Prabowo-Gibran di Channel YouTube CNBC Indonesia**

Sesuai dengan kajian data yang telah dilakukan, ditemukan adanya 5 jenis tuturan ilokusi dalam video pidato kemenangan Prabowo-Gibran di channel youtube CNBC Indonesia yang meliputi 2 data tuturan asertif, 2 data tuturan direktif, 2 data tuturan deklaratif, 3 data tuturan komisif, dan 7 data tuturan ekspresif. Persamaan dari hasil penelitian Edo Frandika & Idawati (2020) “Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018)” adalah ditemukan 5 jenis tuturan ilokusi yakni jenis asertif, jenis direktif, jenis deklaratif, jenis komisif, dan jenis ekspresif.

#### **1. Tindak Tutur Asertif**

Tindak tutur asertif digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu menyatakan atau memberitahukan, menyarankan, membanggakan, menuntut, dan melaporkan (Searle dalam Tarigan, 1990: 47-48). Tindak tutur asertif berfungsi untuk menjelaskan atau menyatakan sesuatu sesuai dengan kebenaran atau apa adanya. Dalam video pidato kemenangan Prabowo-Gibran di channel youtube CNBC Indonesia terdapat tindak tutur asertif bagian memberitahukan dan melaporkan pada menit (11:30) sebagai berikut:

*“Seluruh rakyat Indonesia di seluruh wilayah tanah air kita dan saudara-saudara kita di luar negeri sudah terlebih dahulu melaksanakan tugas konstitusi kita, tugas sebagai warga negara yaitu kita melaksanakan, menjalankan kedaulatan rakyat kita. Memilih pemimpin-pemimpin kita, kita memilih wakil-wakil kita, kita memilih presiden dan wakil presiden RI..”*

Berdasarkan data di atas memuat sebuah pernyataan yang memberitahukan dan melaporkan mengenai pemilihan umum yang telah dilaksanakan oleh seluruh rakyat Indonesia baik yang berada di wilayah tanah air maupun di luar negeri sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi jenis asertif. Selain itu jenis asertif ini juga terdapat pada tuturan di menit (12:27) yang menandakan tuturan membanggakan sebagai berikut:

*“Kita bersyukur diakui sebagai pemilu terbesar di dunia”*

Tuturan di atas merupakan tuturan membanggakan yang dilontarkan oleh Prabowo dalam pidatonya kepada rakyat Indonesia sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi jenis asertif.

Penggunaan tindak tutur asertif dalam pidato Prabowo-Gibran memberikan implikasi bahwa mereka cenderung menegaskan fakta atau kebenaran terkait dengan partisipasi dan hasil pemilihan umum. Hal ini menunjukkan upaya mereka untuk membangun narasi yang kuat tentang dukungan dan partisipasi rakyat Indonesia dalam proses demokrasi.

## **2. Tindak Tutur Direktif**

Direktif (*directive*) adalah ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan mitra tutur. Ilokusi direktif seperti larangan, memesan, memerintah, memohon atau meminta, memberi nasehat, dan merekomendasikan. Dalam video pidato kemenangan Prabowo-Gibran di channel youtube CNBC Indonesia terdapat tindak tutur direktif bagian memesan, memerintah, memohon sekaligus memberi nasehat pada menit (15:53) sebagai berikut:

*“Saya bersama mas gibran berpesan menyampaikan, walaupun kita bersyukur, kita tidak boleh sombong, kita tidak boleh jumawa, kita tidak boleh euphoria, kita tetap harus rendah hati. Kemenangan ini harus menjadi kemenangan untuk seluruh rakyat Indonesia.”*

Berdasarkan data di atas memuat sebuah permohonan pasangan Prabowo-Gibran kepada para pendukungnya untuk tetap rendah hati atas perolehan hasil sementara pemilu 2024. Beliau juga meminta supaya kemenangan tersebut harus menjadi kemenangan untuk seluruh rakyat Indonesia sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif. Selain itu, tindak tutur direktif juga terdapat pada tuturan di menit (21:35) sebagai berikut:

*“Saya mengajak, mari kita lupakan kata-kata yang kasar. Diantara saudara bertengkar itu biasa, tapi bertengkar jangan menjadi perpecahan yang lama-lama”*



Tuturan di atas juga termasuk dalam jenis tindak tutur direktif karena dalam tuturan tersebut Prabowo memohon kepada rakyat Indonesia untuk melupakan kata-kata kasar yang terjadi dalam pemilu dan memohon untuk tidak terjadi perpecahan.

Melalui penggunaan tindak tutur direktif, Prabowo-Gibran memberikan arahan dan nasihat kepada pendukungnya. Implikasinya adalah mereka tidak hanya mengumumkan kemenangan, tetapi juga memberikan instruksi kepada pendukung untuk tetap rendah hati dan menjaga persatuan dalam menghadapi hasil pemilu.

### 3. Tindak Tutur Deklaratif

Deklaratif (*declaration*) adalah ilokusi yang digunakan untuk memastikan kesesuaian antara isi proposisi dengan kenyataan, misalnya mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabdikan, mengangkat, menggolongkan, mengampuni, dan memaafkan. Ilokusi deklaratif ini merupakan kategori tindak ujar yang sangat khusus, karena biasanya dilakukan oleh seseorang yang memiliki kewenangan.

Dalam video pidato kemenangan Prabowo-Gibran di channel youtube CNBC Indonesia terdapat tindak tutur deklaratif yang ditunjukkan pada tuturan di menit (14:34).

*“Atas nama tim Prabowo Gibran dan atas nama Koalisi Indonesia Maju, kita bersyukur atas hasil penghitungan cepat yang sudah ada. Semua penghitungan, semua lembaga survei, termasuk lembaga-lembaga yang berada di tiap-tiap paslon lain menunjukkan angka-angka yang memang paslon Prabowo Gibran menang sekali putaran.”*

Berdasarkan tuturan di atas, Prabowo menyatakan bahwa Tim Prabowo Gibran menang dalam pemilu dengan kemenangan mutlak sekali putaran. Selain itu, tindak tutur deklaratif juga terdapat pada tuturan yang dapat dilihat pada menit (15:55).

*“Saya bersama Mas Gibran berpesan menyampaikan, walaupun kita bersyukur, kita tidak boleh sombong, kita tidak boleh jumawa, kita tidak boleh euforia, kita tetap harus rendah hati.”*

Tuturan di atas termasuk dalam jenis tindak tutur deklaratif karena dalam tuturan tersebut Prabowo dalam pidatonya melarang semua pendukungnya agar tidak sombong maupun bereuforia secara berlebihan.

Dalam tindak tutur deklaratif, Prabowo-Gibran menyatakan kemenangan mereka secara tegas. Implikasinya adalah mereka mengklaim legitimasi atas kemenangan mereka dan menegaskan bahwa mereka adalah pilihan yang sah untuk memimpin Indonesia.

#### **4. Tindak Tutur Komisif**

Komisif (*commisive*) adalah tindak tutur yang penuturnya terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya menjanjikan, bersumpah, menyatakan kesanggupan, menawarkan, dan bernazar. Tindak tutur komisif berfungsi menyenangkan. Penutur harus tulus dan ikhlas dalam melakukan tuturannya.

Dalam video pidato kemenangan Prabowo-Gibran di channel youtube CNBC Indonesia terdapat tindak tutur komisif bagian menjanjikan, bersumpah, menyatakan kesanggupan, menawarkan, dan bernazar pada menit (16.58) sebagai berikut:

*“Prabowo Gibran dan seluruh koalisi Indonesia maju kami akan merangkul semua unsur dan semua kekuatan. Kami akan menjadi presiden, wakil presiden dan pemerintah untuk seluruh rakyat Indonesia. Berkali-kali saya tegaskan saya akan memimpin bersama saudara Gibran, akan mengayomi, akan melindungi, akan membela seluruh rakyat Indonesia. Apapun sukunya, apapun kelompok etnisnya, apapun rasnya, apapun agamanya, apapun latar belakang sosialnya. Seluruh rakyat Indonesia akan menjadi tanggung jawab kali untuk menjaga kepentingannya.”*

Berdasarkan data di atas berupa kalimat menjanjikan dari Prabowo Gibran yang berisi akan merangkul seluruh rakyat Indonesia tanpa memandang bulu, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur komisif. Selain itu, tindak tutur komisif juga terdapat pada tuturan di menit (18.17) sebagai berikut:

*“Kami akan menyusun tim pemerintahan yang terdiri dari putra putri terbaik bangsa Indonesia.”*

Berdasarkan data di atas memuat kalimat menjanjikan yang berisi bahwa Prabowo akan menyusun pemerintahan dengan berkualitas dengan diisi oleh putra putri terbaik bangsa Indonesia, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur komisif. Selain itu, tindak tutur komisif juga terdapat pada tuturan di menit (29.23) sebagai berikut:

*“Dan saya dan mas Gibran dan koalisi Indonesia maju, kami akan bekerja sekeras tenaga untuk merajut untuk mengajak untuk menjalin kerukunan, persatuan, kekeluargaan, kekompakan, kolaborasi untuk rakyat Indonesia.”*

Berdasarkan data di atas memuat yang berisi menjanjikan akan bekerja sekeras tenaga untuk bangsa Indonesia, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur komisif.

Prabowo-Gibran menjanjikan berbagai tindakan dan kebijakan di masa depan dalam pidatonya. Implikasinya adalah mereka bertanggung jawab untuk menjalankan janji-janji tersebut setelah terpilih, dan hal ini dapat menjadi dasar evaluasi bagi kinerja mereka di masa mendatang.

## 5. Tindak Tutur Ekspresif

Ekspresif (*Expressive*) adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengecam, memuji, berbela sungkawa, mengeluh, menyanjung, menyalahkan, menuduh, dan mengkritik.

Dalam video pidato kemenangan Prabowo-Gibran di channel youtube CNBC Indonesia terdapat tindak tutur ekspresif bagian mengucapkan terima kasih, meminta maaf, memuji, menyanjung, menyalahkan, dan menuduh, pada menit (09.20) sebagai berikut:

*“Solmet! Minta maaf, yang salah sekertaris saya. Maaf maaf yang salah saya, ada solmet. Tapi tulisannya nggak bagus jadi tetap salah anak buah”*

Berdasarkan data di atas memuat kalimat permohonan maaf yang diucapkan oleh Prabowo kepada komunitas Solmet karena hampir saja tidak disebutkan, sehingga

**TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA VIDEO PIDATO KEMENANGAN PRABOWO-GIBRAN DI CHANNEL YOUTUBE CNBC INDONESIA**

tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Selain itu, tindak tutur ekspresif juga terdapat pada tuturan di menit (11.20) sebagai berikut:

*“Maaf hadir juga pak Aksa Mahmud, minta maaf pak Aksa”*

Berdasarkan data di atas memuat kalimat permohonan maaf yang ditujukan kepada pak Aksa Mahmud karena hampir saja tidak disebutkan, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Selain itu, tindak tutur ekspresif juga terdapat pada tuturan di menit (13.09) sebagai berikut:

*“Untuk itu, atas nama tim kampanye nasional Prabowo Gibran dan atas nama koalisi Indonesia maju saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada komisi pemilihan umum beserta seluruh jajarannya dan seluruh tingkatan termasuk Bawaslu, DKPP, yang telah menyelenggarakan pemilihan umum yang terbesar di dunia dengan keadaan lancar dan sukses.”*

Berdasarkan data di atas memuat kalimat ungkapan terima kasih kepada komisi pemilihan umum beserta jajarannya karena telah menyelenggarakan pemilihan umum terbesar di dunia dengan sukses, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Selain itu, tindak tutur ekspresif juga terdapat pada tuturan di menit (20.05) sebagai berikut:

*“Bahkan Presiden SBY pun turun dari gunung, saya kaget waktu di GBK Presiden RI SBY presiden ke enam, jalan kaki 7 kilometer jalan kaki. Luar biasa, luar biasa penghormatan.”*

Berdasarkan data di atas memuat kalimat sanjungan kepada Presiden SBY karena turut mengikuti rangkaian kampanye sewaktu di GBK dan berjalan kaki 7 kilometer, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Selain itu, tindak tutur ekspresif juga terdapat pada tuturan di menit (27.27) sebagai berikut:

*“Presiden Jokowi Dodo saya sangat kenal, beliau saya katakan pekerja yang sangat sangat keras, tidak ada capeknya, menteri-menterinya kewalahan ikut beliau.”*

Berdasarkan data di atas memuat kalimat pernyataan menyanjung dan memuji Presiden Jokowi Dodo karena dinilai sebagai orang yang pekerja keras, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Selain itu, tindak tutur ekspresif juga terdapat pada tuturan di menit (28.03) sebagai berikut:

*“Saya dengan mas Gibran saya kira kami hanya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pendukung kami, kami berterima kasih kepada saudara-saudara sekalian semuanya.”*

Berdasarkan data di atas memuat ungkapan terima kasih yang diutarakan oleh Prabowo Gibran kepada seluruh pendukung dan kepada saudara-saudara semuanya, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Selain itu, tindak tutur ekspresif juga terdapat pada tuturan di menit (29.55) sebagai berikut:

*“Dan sekali lagi kami tidak ragu-ragu kalau ada kata-kata kami dan perbuatan kami yang kurang berkenan di pihak manapun kami mohon maaf yang sebesar-besarnya, niat kami hanya untuk mengabdikan, berbakti kepada rakyat Indonesia.”*

Berdasarkan data di atas memuat permohonan maaf yang disampaikan oleh Prabowo Gibran barangkali ada kata atau perbuatan yang kurang berkenan kepada pihak manapun, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif.

Ekspresi terima kasih, permohonan maaf, dan pujian dalam pidato Prabowo-Gibran mengindikasikan sikap emosional dan psikologis mereka terhadap pendukung, lawan politik, dan institusi terkait. Implikasinya adalah mereka berusaha membangun citra yang ramah dan responsif terhadap berbagai pihak.

Secara keseluruhan, analisis tindak tutur dalam pidato Prabowo-Gibran memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi komunikasi mereka dalam menghadapi publik. Implikasi hasil analisis ini mencakup berbagai aspek, mulai dari narasi politik yang dibangun, instruksi kepada pendukung, klaim legitimasi, janji-janji masa depan, hingga ekspresi emosional. Dengan memahami implikasi ini, kita dapat lebih mendalam memahami dinamika politik yang terjadi di sekitar pemilihan umum tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis tindak tutur ilokusi pada pidato kemenangan Prabowo-Gibran di channel YouTube CNBC Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pidato tersebut menggunakan beragam jenis tindak tutur ilokusi, termasuk asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Melalui tindak tutur tersebut, Prabowo-Gibran berhasil menyampaikan pesan-pesan politiknya dengan berbagai nuansa, seperti memberikan informasi, mengajak tindakan, menyatakan fakta, menjanjikan komitmen, dan mengekspresikan perasaan.

Saran yang dapat diberikan adalah pentingnya untuk terus menggali dan menganalisis berbagai jenis tindak tutur ilokusi dalam konteks pidato politik, karena hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi komunikasi politik yang digunakan oleh para pemimpin. Selain itu, perlu adanya kesadaran akan dampak yang ditimbulkan oleh tindak tutur politik terhadap masyarakat, baik secara positif maupun negatif, sehingga pidato politik dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun dialog inklusif dan memperkuat kepercayaan publik terhadap proses politik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alpini, S., Kurniawan, P. Y., & Budiana, N. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Megawati Soekarnoputri dalam Kick Off Meeting Pancasila dalam Tindakan. *ESTUDIAR: Jurnal Penelitian Multidisiplin Mahasiswa*, 1(1), 1–15.
- Ariyadi, A. D., HP, M. K., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series Eps 01” Pada Kanal Youtube Toyotaindonesia. *Sarasvati*, 3(2), 215–227.
- Ayupradani, N. T., & Pratiwi, D. R. (2021). Bentuk Tuturan Direktif Dalam Akun Twitter@ Fiersabesari. *Basastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 141–153.
- Cindyawati, A. C., & Yulianto, A. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Asertif Pada Kanal Youtube Deny Sumargo Berjudul " Ridwan Kamil: Dikritik Susah, Dikasih Ide Gak Mau Dengar. *Ejournal. Unesa. Ac. Id*, 151–159.
- Fauzi, A., & Aulida, R. G. (2020). Memahami Macam-Macam Tuturan Direktif Dalam Gambar Imbauan Pada Krl Jabodetabek: Tinjauan Pragmatik. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 2, 228–238.
- Fitriandini, A. N. (2022). *Makna Ungkapan Satire dan Sarkasme Channel Youtube Opini. id dalam Konten Mr Kece (Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk)*. IAIN Ponorogo.
- Frاندika, E., & Idawati, I. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).” *Pena Literasi*, 3(2), 61–69.
- GULO, Y. Y. (2022). *ANALISIS RETORIKA PADA VIDEO PIDATO PRESIDEN JOKO*

*WIDODO TENTANG PEMBUKAAN KEGIATAN CNBC (CONSUMER NEWS AND BUSINESS CHANNEL) INDONESIA.*

- Khomsiyah, L., Purnomo, A., & Putikadyanto, A. (2021). TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA WAWANCARA KURSI KOSONG DI ACARA MATA NAJWA. *PELITA: Jurnal Pembelajaran, Linguistik, Dan Sastra*, 1(2), 1–7.
- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi. gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259.
- Meliyawati, M., Saraswati, S., & Anisa, D. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi Pada Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran Di SMA. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 137–152.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur direktif pada film Keluarga Cemara karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87.
- Pranawukir, I., Bachtiar, A., Sukma, A. H., Alamsyah, A., & Misnan, M. (2023). Positioning Airlangga Hartarto dalam Gaya Komunikasi Politik Silent Authority. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 22(2), 357–368.
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1–16.
- Rosyada, A., Fitroh, A., Hidayah, E., Kusumaningrum, N. L., Ramadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia Dalam Kanal Youtube “Literasi Untuk Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 45–63.
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Somad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119–134.
- SUMARLAM, S., PAMUNGKAS, S. R. I., & SUSANTI, R. (2023). *Pemahaman dan kajian pragmatik*. BUKU KATTA.
- Widyawati, N., Purwo, A., Utomo, Y., Universitas, I., & Semarang, N. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.
- Yazid, M. H., & Rumilah, S. (2023). TINDAK TUTUR KONSTATIF PADA PERNYATAAN ROCKY GERUNG: PRAGMATIK LOKUISIONER: pragmatik lokusioner. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 13(4), 303–315.
- Zuhdi, M. (2020). *Komunikasi Politik di Era Virtual: Dinamika Komunikasi dan Media Pasca Pemilu Serentak 2019*. Buku Litera.